

ANALISIS PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI DESA BERBASIS WEBSITE DI DESA KALEOK KECAMATAN BINUANG KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Muhammad Adam¹, Nurhalimah²

Institut Agama Islam DDI Polewali Mandar

E-mail: muhammadadam@ddipolman.ac.id, nurhalima006@iai.ddipolman.ac.id

ABSTRAK

Media informasi desa saat ini sangat minim, sehingga informasi kemajuan dan layanan desa tidak dapat diakses oleh warganya dan masyarakat luas pada umumnya. Selain itu informasi potensi desa seperti obyek wisata, sumber daya alam yang ada tidak pernah terpublikasi. Dengan tidak terpublikasinya potensi desa, maka akan memberikan dampak tertutupnya peluang bisnis, kerjasama sampai pada peningkatan kualitas layanan bagi masyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk membangun sebuah sistem informasi yang berhubungan dengan system berbasis komputer, sehingga proses yang dilakukan dapat berlangsung dengan lebih cepat dan efisien serta dapat meminimalkan kesalahan yang mungkin terjadi. Metode penelitian yang dilakukan adalah kualitatif dengan pengumpulan data meliputi studi literatur, wawancara (interview), dan pengamatan secara langsung (observasi).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi melalui pengkajian berbagai teori dengan teknik pengumpulan data berbentuk observasi lapangan dalam rangka pengembangan Sistem Informasi Desa Berbasis Website di Desa Kaleok Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

Hasil pengembangan Sistem Informasi Desa Berbasis Website di Desa Kaleok Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar adalah tidak terpublikasikannya informasi tentang kemajuan, potensi dan layanan desa yang dapat diakses tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Sehingga sulit membuka peluang kerjasama, investasi dan meningkatkan layanan bagi masyarakat pada umumnya dan warga Desa Kaleok pada khususnya.

Kata Kunci: Sistem Informasi; Website; Desa.

Latar Belakang

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang teknologi informasi telah membawa kemajuan besar diberbagai bidang kehidupan, diantaranya bidang industri, pendidikan, politik, ekonomi, pemerintahan dan lain sebagainya. Pemanfaatan teknologi informasi pada bidang pemerintahan diantaranya adalah penggunaan sistem informasi dalam mengolah informasi tentang profil desa dan potensi sumber daya desa dalam bentuk pengembangan sistem informasi desa.

Hadirnya teknologi informasi dan komunikasi bertujuan untuk mempermudah dalam pengarahannya sumber daya, berbagi informasi dan mengarahkan aktifitas masyarakat. Saat ini pemanfaatan teknologi informasi komunikasi berkembang pesat dan semakin meluas seiring

dengan meningkatnya kebutuhan akan ketersediaan informasi yang cepat dan akurat. Kemajuan teknologi informasi komunikasi saat ini adalah pemanfaatan jaringan internet yang memungkinkan bagi setiap orang dapat mengakses atau memperoleh data-data yang tersedia secara bersama-sama melalui yang saling terhubung. Dengan kemudahan dalam penggunaannya, penerapan teknologi berbasis sistem informasi ini menjadi salah satu pilihan alternatif untuk menghadapi permasalahan-permasalahan yang timbul akibat proses birokrasi pemerintahan yang semakin dinamis.

Sistem informasi desa merupakan sistem yang mempunyai peran sangat penting dalam upaya mempublikasikan pemerintahan desa terutama berkaitan dengan informasi

tentang potensi sumber daya desa, pembangunan desa, fasilitas dan layanan umum yang dimiliki sebagai pemenuhan hak dari setiap warga negara terutama penduduk Desa Kaleok itu sendiri.

Website desa menjadi “rumah” bagi desa di dunia internet. Sebagai rumah, beragam konten bisa ditampilkan di website desa, mulai dari tulisan, foto, dokumen publik, hingga video. Dokumen laporan desa juga diunggah di website desa, mulai dari laporan keuangan, pembangunan desa, RPJMDes, RKP desa.

Konten yang dipublikasikan di website desa menjadi catatan sejarah desa sekaligus “etalase” yang dapat dilihat oleh siapapun dari belahan dunia manapun. Tak sedikit desa yang sudah membuktikan dampak dari menuliskan potensi dan kegiatan di desa, baik berupa tanggapan, apresiasi maupun transaksi. Bahkan website desa menjadi media warga di perantauan untuk dapat mengetahui perkembangan terkini di desanya. Selain sebagai media informasi, pemanfaatan website desa mendorong terwujudnya tata kelola pemerintahannya dengan lebih baik, cepat, efektif dan transparan.

Sejalan dengan arah demokrasi terbuka yang ditandai semakin meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan, terlebih lagi kondisi ini didukung adanya perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat, maka tuntutan terhadap tersedianya media informasi sebagai sarana publikasi desa kepada semua lapisan masyarakat menjadi sangat strategis untuk dikembangkan sebagai bagian dari saluran komunikasi dan informasi dua arah baik dari pemerintah desa ke warganya ataupun sebaliknya dari warga ke pemerintahnya. Namun demikian, sistem informasi desa yang ada di Desa Kaleok saat ini masih menggunakan sistem manual,

sehingga banyak permasalahan khususnya dalam hal akses informasi tentang desa diantaranya informasi tentang potensi sumber daya desa belum terpublikasi, informasi data aset tidak dapat diketahui.

Terhambatnya sistem informasi di Desa Kaleok menjadi problem bagi setiap aparat desa untuk mempublikasi atau mengembangkan potensi-potensi yang terdapat di desanya dengan menggunakan aplikasi yang ada, terlebih ditambah dengan akses jaringan internet yang sangat minim.

Menyikapi kondisi di atas peneliti berinisiatif melakukan penelitian di Desa Kaleok Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar lalu kemudian mencoba untuk mengembangkan sistem informasi berbasis online yang seyogyanya dapat dikembangkan pada seluruh desa yang ada di Kabupaten Polewali Mandar. Sistem informasi ini dikembangkan dengan menggunakan aplikasi berbasis website serta menggunakan konten manajemen sistem yang bersifat open source dengan database berbasis MySQL, tujuannya adalah agar pengembangan berikutnya dapat dilakukan oleh orang lain.

Oleh karena itu, menyikapi latar belakang tersebut di atas, maka peneliti mengambil judul “Analisis Pengembangan Sistem Informasi Desa Berbasis Website di Desa Kaleok Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah yang akan dibahas pada penulisan ini, adalah bagaimana pengembangan sistem informasi desa berbasis website di Desa Kaleok Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan sistem informasi desa berbasis website di Desa Kaleok Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

Landasan Teori

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan jenis penelitian ini dilakukan oleh Herpendi (2017) dengan judul “Sistem Informasi Desa di Kecamatan Takisung”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan dengan adanya sistem informasi desa di Kecamatan Takisung masyarakat bisa secara langsung mengakses berbagai macam informasi yang disajikan. Begitu pula dengan para pimpinan desa bisa secara langsung memberikan maupun memperbarui informasi terkait desa yang mereka bina. Segala bentuk informasi mengenai kepengurusan kependudukan bisa diakses di laman sistem informasi desa. Dokumen-dokumen dan formulir yang berkenaan dengan kependudukan juga bisa diunduh di laman sistem informasi desa.

Penelitian yang sejenis juga pernah dilakukan oleh Randi Adam (2019) dengan judul “Sistem Informasi Desa Negara Tulang Bawang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara Berbasis Web”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa fungsi-fungsi pada Sistem Informasi Desa Negara Tulang Bawang telah berjalan dengan baik sesuai requirement. Kesimpulannya adalah sistem ini layak digunakan untuk membantu kerja staf desa dalam pengelolaan data kependudukan.

Sistem Informasi

Sistem menurut Rommey dan Steinbart adalah suatu rangkaian yang terdiri dari dua atau lebih komponen yang saling berhubungan dan saling berinteraksi satu sama lain untuk

mencapai tujuan dimana sistem biasanya terbagi dalam sub sistem yang lebih kecil yang mendukung sistem yang lebih besar. Sistem menurut Mulyadi adalah “suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan”.

Sistem dapat disimpulkan bahwa seperangkat elemen yang saling berhubungan yang bersama-sama mencapai suatu tujuan tertentu dalam proses yang teratur yang dapat mendukung sistem yang lebih besar dan saling memiliki ketergantungan untuk mencapai tujuan tertentu.

Suatu sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan sesuatu sasaran yang tertentu. Pendekatan sistem yang merupakan jaringan kerja dari prosedur, yang telah dijabarkan di atas lebih menekankan pada urutan-urutan operasi di dalam sebuah sistem, yang berarti suatu sistem merupakan jaringan kerja dari berbagai operasi yang berurutan, berhubungan, berkumpul bersama dan bekerjasama demi penyelesaian satu tujuan tertentu, sedangkan pendekatan sistem yang lebih menekankan pada elemen atau komponennya mendefinisikan sistem. Sebuah sistem dapat terdiri dari sistem-sistem bagian (subsistem) masing-masing dapat terdiri dari subsistem-subsistem yang lebih kecil lagi atau terdiri dari komponen-komponen yang saling berinteraksi dan saling berhubungan membentuk suatu kesatuan sehingga tujuan atau sasaran sistem dapat tercapai (Mulyadi, 2016).

Sistem Informasi Desa Kaleok

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa aparat di Desa Kaleok masih merasa belum mampu untuk mengembangkan sistem

informasi desanya. Selain itu, desa masih belum maksimal dalam mengidentifikasi potensi desa, sehingga data desa masih sangat tidak terukur.

Terhambatnya sistem informasi di desa Kaleok menjadi problem bagi setiap aparat desa untuk mempublikasi atau mengembangkan potensi-potensi yang terdapat di desanya dengan menggunakan aplikasi yang ada, terlebih di tambah dengan akses jaringan internet yang sangat minim.

Desa

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yuridis, berwenang untuk mengatur dan mengurus tugas kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan/atau dibentuk dalam sistem pemerintahan nasional dan berada di kabupaten/kota.

Desa merupakan miniature Negara, sampai saat ini di pedesaan terdapat masalah yang sering kali mengemuka tingginya jumlah kemiskinan. Banyak masyarakat hidup di bawah garis kemiskinan. Hidup mereka tergantung pada kemurahan alam dengan penghasilan subsisten. Apalagi, dalam kondisi seperti saat ini daya beli masyarakat semakin menurun. Jumlah orang miskin dan penganggur terselubung kian meningkat. Diakui atau tidak, kemiskinan di pedesaan tidak sepenuhnya disebabkan oleh faktor kemalasan. Akan tetapi, hal itu lebih disebabkan masyarakat di desa kurang menguasai akses-akses dalam menambah ilmu, keterampilan, modal, dan pengalaman untuk menggali sumber penghidupan yang dapat membebaskannya dari belenggu kemiskinan.

Desa adalah suatu kesatuan masyarakat hukum berdasarkan adat dan hukum adat yang menetap dalam

suatu wilayah tertentu batas-batasnya, memiliki ikatan lahir dan batin yang sangat kuat, baik karena keturunan maupun kesamaan kepentingan sosial, politik, ekonomi, dan keamanan, memiliki susunan pengurus yang dipilih bersama; memiliki kekayaan dalam jumlah tertentu dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri.

Website

Website adalah halaman yang ditampilkan di internet yang memuat informasi tertentu. *World Wide Web* yang dikenalkan juga dengan nama *Website* atau WWW dikembangkan pada tahun 1990 di CERN (Laboratorium Fisika Partikel) di Swiss. *Website* merupakan fasilitas *hiperteks* untuk menampilkan data berupa teks, gambar, suara, animasi, dan data multimedia lainnya. Penggolongan *Website* berdasarkan isinya (*Website contents*).

Metode Penelitian

Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Lokasi penelitian berada di Desa Kaleok Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. Adapun waktu penelitian ini diperkirakan sekitar enam bulan.

Jenis Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data utama penelitian. Data tersebut berupa informasi dari aparat desa. Informasi tersebut diperoleh dari instrumen penelitian yang dibagikan ke aparat desa.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang dalam penelitian. Data

tersebut dapat berupa informasi tambahan yang memperkuat adanya data primer. Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen Desa Kaleok yang berhubungan dengan penelitian.

Data yang dihasilkan merupakan data yang bersumber dari wawancara dan dengan narasumber yakni aparat Desa Kaleok Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. Selain itu, data juga diperoleh dari buku pustaka terkait tentang pembuatan aplikasi pada sistem informasi berbasis *website* dan *android*, jurnal, skripsi dan penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan pada penelitian ini dan sumber-sumber data *online* atau internet.

Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini berjumlah 15 orang meliputi Kepala Desa, Sekretaris Desa, Pendamping Desa, Kaur Keuangan, Kaur Umum, Kaur Perencanaan, Kasi Pelayanan, Kasi Kesejahteraan, Kasi Pemerintahan, Kadus Kaleok, Kadus Cendana, Kadus Atolibani, 4 orang penduduk Desa Kaleok, serta beberapa orang lainnya yang berpotensi memberi data yang lebih akurat bertempat tinggal di lokasi penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap ini ada tiga macam metode yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Observasi dilakukan peneliti dengan mengamati keadaan sekitar lokasi yang akan diteliti dan menemui aparat desa juga beberapa warga desa yang memiliki wewenang dalam pengembangan sistem informasi desa. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan

langsung berkaitan dengan pengembangan sistem informasi desa. Observasi tersebut dilakukan di Desa Kaleok Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. Hasil observasi tersebut menjadi data utama yang selanjutnya dikumpulkan.

2. Wawancara

Hasil kegiatan wawancara kepada responden dikumpulkan untuk dijadikan data dasar dalam penentuan keputusan. Wawancara diberikan kepada aparat desa setelah observasi. Tujuannya untuk memastikan validitas data dalam observasi awal. Wawancara juga ditujukan kepada unsur pimpinan untuk mendapatkan data penunjang atau pendukung keberadaan data primer.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang. Teknik ini digunakan untuk menghimpun data sekunder yang memuat informasi tertentu yang bersumber dari dokumen-dokumen seperti surat menyurat, peraturan daerah, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal kegiatan dan lain sebagainya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu: Data dikelompokkan berdasarkan jenis data yang dihasilkan dari hasil wawancara. Data yang telah diklasifikasi dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT. Hasil analisis data berupa temuan hasil penelitian dengan melihat atau berdasarkan jawaban dari rumusan masalah. Analisis SWOT menurut Dj. Rusmawati adalah mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strengths) dan peluang (Opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan

kelemahan (Weaknesses) dan ancaman (Threats).

Menurut Bilung dengan analisis SWOT memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi baik positif maupun negatif dari dalam dan dari luar perusahaan. Peran kunci dari SWOT adalah untuk membantu mengembangkan kesadaran penuh dari semua faktor yang dapat mempengaruhi perencanaan strategi dan pengambilan keputusan, tujuan yang dapat diterapkan pada hampir semua aspek industri.

Manfaat yang bisa didapat dari analisis SWOT diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sebagai panduan bagi perusahaan untuk menyusun berbagai kebijakan strategis terkait rencana dan pelaksanaan di masa yang akan datang.
2. Menjadi bentuk bahan evaluasi kebijakan strategis dan sistem perencanaan sebuah perusahaan.
3. Memberikan tantangan ide-ide bagi pihak manajemen perusahaan.
4. Memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan.

Teknik analisis data dapat dibedakan menjadi 3 macam yaitu:

1. Data Reduction (Reduksi Data); Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci.
2. Data Display (Penyajian Data); Jika dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Jika dalam penelitian kualitatif penyajian data ini ditulis dalam bentuk deskripsi yang diperoleh dari hasil wawancara.
3. Concluding Drawing/ verification; Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Langkah awal yang dilakukan penulis sebelum melakukan analisa adalah observasi dengan cara mengamati kondisi *real* dilapangan. Karena kantor Desa Kaleok sebagai objek yang dijadikan tempat penelitian, maka dalam hal ini penulis melakukan observasi di kantor Desa Kaleok, yaitu dengan mengumpulkan data-data seperti; data aset fasilitas desa, data sekolah, data objek wisata, termasuk potensi sumber daya desa yang ada.

Berdasarkan data yang penulis peroleh, dapat dijelaskan bahwa semua data didapatkan melalui staf desa dan pendamping desa secara online dan offline atau manual, artinya bahwa ada beberapa data yang diperoleh secara komputerisasi hanya pada dusun-dusun tertentu seperti dusun Tandipura dan Dusun Marende. Di kedua dusun ini pada tempat tertentu bisa mengakses jaringan internet tetapi masih sangat kurang memadai untuk dapat memperoleh informasi sehingga data yang diperoleh masih sangat minim. Karena sebagian besar wilayah di Desa Kaleok datanya diperoleh masih secara manual, maka penulis menyimpulkan bahwa hasil pengamatan dilapangan, penulis menemukan banyak permasalahan berkaitan dengan media publikasi dan informasi yang masih menggunakan pendekatan manual sistem, diantaranya:

1. Informasi tentang potensi sumber daya desa belum terpublikasi secara maksimal
2. Informasi data asset tidak dapat diketahui secara umum oleh warga
3. Informasi fasilitas umum belum terpublikasi dengan maksimal
4. Informasi tentang potensi wisata juga belum terakses secara luas
5. Informasi perkembangan pembangunan desa yang belum dapat diakses oleh setiap warga

dan terbatasnya sarana kontribusi warga bagi pemerintahan desa.

Analisis kebutuhan sistem; pada tahap ini dilakukan *interview* atau wawancara untuk mendapatkan data tentang model yang dikehendaki oleh Desa Kaleok, serta melakukan dengan mendasarkan analisis pada kondisi yang ada pada Desa Kaleok. Dalam hal ini diterapkan bahwa solusinya adalah melalui aplikasi berbasis *website* dengan kelengkapan menu yang dibutuhkan Desa Kaleok, memberikan kritik, saran, dan masukan yang konstruktif bagi kantor desa.

Pada latar belakang masalah yang diberikan dalam skripsi ini peneliti mengambil kesimpulan berdasarkan kondisi yang ada di lapangan. Jika dilihat dari letak topografi dari Desa Kaleok peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Desa Kaleok berada pada posisi yang tidak dapat memanfaatkan sistem informasi dan teknologi dan infrastruktur yang terbatas.
2. Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di Desa Kaleok masih dominan belum menguasai sistem informasi yang ada, sehingga dibutuhkan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Desa utamanya perangkat desa yang mampu menguasai sistem informasi digital seperti yang berkembang.

Sistem informasi desa yang dimana merupakan suatu strategi dalam melakukan percepatan pengelolaan data desa, mempercepat pelayanan, pemanfaatan data desa, dan transparansi pengelolaan pemerintahan yang ada di desa ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, dimana setiap pemerintahan desa mewajibkan pengembangan sistem informasi desa. Dalam Undang-Undang tersebut menjelaskan bahwa manfaat dari penerapan sistem informasi desa itu sendiri atau dalam hal ini untuk Desa Kaleok saat ini belum dapat

mengoptimalkan hal tersebut untuk mengacu pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014.

Aplikasi Sistem Teknologi Informasi Desa pada perkembangannya bukan hanya alat untuk memantau pembangunan desa sebagaimana namanya di UU Desa yaitu Informasi Pembangunan Desa dan Pembangunan Kawasan Perdesaan, namun juga sebagai pustaka desa yang berisi data untuk merencanakan pembangunan desa, dan kawasan perdesaan tentunya.

Kepala Desa Kaleok yaitu pak Herman saat ditemui langsung pada hari Selasa 3 November 2020 mengatakan

“Sistem Informasi Desa adalah bagian tak terpisahkan dalam implementasi Undang-Undang Desa. Dalam Bagian Ketiga UU Desa Pasal 86 tentang Sistem Informasi Pembangunan Desa dan Pembangunan Kawasan Perdesaan jelas disebutkan bahwa desa berhak mendapatkan akses informasi melalui sistem informasi yang dikembangkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten atau Kota”.

Pada tingkat penelitian yang pernah dilakukan, baik yang terupload di berbagai macam jurnal peneliti mengambil langkah sebagai berikut:

1. Melakukan literasi tentang bagaimana pengelolaan sistem informasi desa yang ada di Desa Kaleok.
2. Membangun sistem informasi desa berbasis *web* yang diupload dan ditanam di *sub domain* pada polmankab.id yaitu <https://kaleok.polmankab.go.id> untuk platform yang digunakan menggunakan konten manajemen sistem atau CMS sehingga konten manajemen sistem ini diharapkan mampu dan memudahkan bahkan lebih memudahkan aparat desa dalam melakukan aktivasi dan menginput data pada desa Kaleok

Mengimplementasikan sistem akun desa berbasis cloud yaitu kaleok@polmankab.go.id. Berbasis cloud ini dimaksudkan adalah bahwasanya akun ini dapat diakses dengan menggunakan platform-platform yang ada pada google dengan [mail.google.com](mailto:kaleok@polmankab.go.id) drive.google.com dan lain sebagainya. Bahkan sistem informasi desa pada pengelolaan data kaleok@polmankab.go.id ini dapat mengoptimalkan dan mengaktifkan sistem *youtube*.

Pada permasalahan sistem informasi desa, di Desa Kaleok berdasarkan regulasi yang diberikan dari Kemetrian dalam hal ini Kementrian Dalam Negeri pada prodeskel data profil desa dan kelurahan Desa Kaleok melakukan pendampingan dengan melakukan sistem manual integrasi. Pendampingan ini dimaksudkan untuk memudahkan sistem entri data pada sistem informasi Desa Kaleok. Berikutnya lagi adalah sistem keuangan desa, sistem keuangan desa ini memerlukan pendampingan dalam hal proses regulasi pengentrian dan sistem *incould* pada sistem keuangan pada sistem informasi Desa Kaleok.

Kendala-kendala yang ditemukan antara lain infrastuktur, sistem jaringan infrastuktur dalam hal ini baik yang pemerintah maupun yang non pemerintah, baik yang BUMN maupun non BUMN belum menjangkau Desa Kaleok itulah yang menjadi salah satu masalah utama sehingga akses ini tidak dapat dimaksimalkan dalam penelitian ini.

Rekomendasi yang penulis bisa berikan adalah mengoptimalkan sistem infrastuktur yang menunjang sistem informasi desa pada Desa Kaleok. Yang kedua Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu menguasai sistem informasi Desa Kaleok belum memenuhi syarat atau memenuhi standar untuk optimalisasi

pengembangan sistem informasi Desa Kaleok sehingga rekomendasi yang bisa peneliti berikan adalah pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Desa Kaleok yang mumpuni dan mampu menguasai sistem informasi desa yang dimaksud adalah sistem informasi desa berdasarkan regulasi UU No 6 Tahun 2014 tentang desa. Yang ketiga UU SDM dalam hal pemanfaatan sistem informasi yang ada untuk sistem layanan mandiri dibutuhkan sosialisasi literasi dan edukasi, sosialisasi literasi dan edukasi adalah merupakan pencerminan transparansi sistem layanan dan sistem tata kelola yang ada di Desa Kaleok sehingga rekomendasi yang diberikan pada penelitian ini adalah memaksimalkan literasi dan edukasi bagi masyarakat secara umum yang ada di Desa Kaleok.

Optimalisasi sistem informasi desa di Desa Kaleok tidak dapat dilaksanakan secara maksimal, hal ini dipengaruhi keterbatasan infrastruktur, letak demografi, dan SDM Desa Kaleok. Untuk mengoptimalkan sistem informasi desa membutuhkan kolaborasi antara pemerintah dan swasta serta gerak komunitas yang bergerak dibidang teknologi informasi dan komunikasi itu sendiri sementara untuk aplikasi dan *platform* sudah tersedia baik dari pemerintah pusat, provinsi, maupun daerah.

Kesimpulan

Berdasarkan analisa dan riset yang dilakukan penulis, maka dapat disimpulkan website Desa Kaleok masih belum optimal dan perlu dikembangkan untuk lebih jelas akan di uraikan sebagai berikut:

1. Hasil pengembangan Sistem Informasi Desa Berbasis Website di Desa Kaleok Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar adalah gagal karena tidak terpublikasinya informasi tentang kemajuan, potensi dan layanan desa yang dapat

- diakses tanpa terbatas oleh ruang dan waktu.
2. Pengembangan Sistem Informasi Desa Berbasis Website di Desa Kaleok Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar sangatlah tepat, namun tidak didukung dengan Sumber Daya Manusia Desa yang mumpuni pada bidang sistem informasi desa yang sesuai dengan kemajuan jaman saat ini yang sangat membantu masyarakat dalam memperoleh informasi tentang Desa Kaleok.
 3. Pengembangan Sistem Informasi Desa Berbasis Website yang telah disediakan oleh pemerintah setempat dalam hal ini Kementerian Dalam Negeri sangat membantu warga dan masyarakat dalam mengakses informasi sekaligus memberikan kesempatan kepada warga untuk bisa memberikan masukan dan saran secara online.
 4. Bahwa potensi Desa Kaleok masih dengan proses pencatatan manual sehingga menimbulkan masalah sering terjadi kehilangan data dan proses pengolahan data belum berjalan maksimal dikarenakan belum terkomputerisasi dan menimbulkan dampak lain memakan waktu yang lama sehingga waktu yang diperlukan tidak efisien dalam pembuatan laporan potensi desa.

Daftar Pustaka

- Aldarera, Navynda. "Manfaat dan Kegunaan Website Desa", Blog Navynda Aldarera.
<https://www.puskomedia.id/blog/manfaat-dan-kegunaan-website-desa.html/>
- Bilung Septinor, Analisis Swot Dalam Menentukan Strategi Pemasaran Sepeda Motor Honda Pada Cv. Semoga Jaya Di Area Muara Wahau Kabupaten Kutai Timur, 2016.
- Cahyono Puguh, *Implementasi Strategi Pemasaran Dengan Menggunakan Metode SWOT Dalam Upaya Meningkatkan Penjualan Produk Jasa Asuransi Kecelakaan dan Kematian Pada PT. Prudential Cabang lamongan* (Lamongan: Universitas Islam Lamongan Vol.1 No.02, 2016).
- Desi Susilowati, *Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Berbasis Website Desa Sawahan*, 3, 2017, h. 77–81.
- Herman Kepala Desa Kaleok, Wawancara, Kaleok 3 November 2020.
- Herpendi, *Sistem Informasi Desa Di Kecamatan Takisung*, (Kalimantan Selatan: Jurnal Sains dan Teknologi, 2017).
<https://desa.or.id/wp-content/uploads/2019/07/Panduan-Penggunaan-Aplikasi-SID-3.04-Original.pdf>
- Moleong, *cara terbaik yang perlu di tempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari secara mendalam focus serta rumusan masalah penelitian* (2007)
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016).
- Mulyadi, *Sistem Akuntansi* (Penerbit: Salemba Empat Jakarta Selatan, 2016).
- Randi Adam, *Sistem Informasi Desa Negara Tulang Bawang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara Berbasis web*, (Skripsi), (Lampung: Universitas Lampung, 2019).
- Relawan TIK Indonesia, Modul Workshop & Lokakarya: Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia bagi Pengurus Relawan TIK Kabupaten Polewali Mandar. Polewali:Dinas

- Komunikasi, Informatika,
Statistik&Persandian Kabupaten
Polewali Mandar, (2019)
- Risun, Moch.Arief Sutisna, Dora
Bernadisman, *Sistem Informasi
Desa Berbasis Web pada Desa
Pandasari Kecamatan
Paguyangan Kabupaten Brebes*
(Jakarta: Jurnal Visualika STMIK
Muhammadiyah Jakarta, 2019)
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014
Tentang Desa.